

## Peningkatan Kreatifitas Dan Inovasi Santri Melalui Pelatihan Membuat Buket Snack

La Diadhan Hukama<sup>1</sup>, Zainal Zawir Simon<sup>2</sup>, Juniarti<sup>3</sup>, Efendi Zain<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas YARSI Jakarta Indonesia

la.diadhan@yarsi.ac.id

### Key word:

Snack bouquet,  
students,  
creativity,  
innovation, Peer  
Assisted  
Learning

### Abstract

The tradition of giving gifts is something that is common and common to individuals from various circles of society. Snack bouquets can be used as an alternative gift that can be given to others, such as when there is a grade increase or graduation celebration. Snack bouquet is a series of snacks (snacks) that are arranged, arranged, arranged like a bouquet of flowers. This activity aims to increase the capacity and skills of students through training in making snack bouquets for students at the Daarul Uluum I Islamic Boarding School in Bogor City. One of the alternative steps to increase the creativity and innovation of students, in this community service activity, uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach. Meanwhile, in the practice of making a snack bouquet, the Peer Assisted Learning model is used. As a result of this community service activity, participants were able to make a snack bouquet. In addition, the participants were very enthusiastic about participating in the training from start to finish.

### Kata Kunci

kreativitas,  
inovasi, buket  
snack, santri,  
Peer Assisted  
Learning

### Abstrak

Tradisi pemberian hadiah adalah sesuatu hal lazim dan biasa yang dilakukan oleh individu dari berbagai kalangan masyarakat. Buket snack dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif hadiah yang dapat diberikan kepada orang lain seperti saat terjadi kenaikan kelas atau perayaan kelulusan (wisuda). Buket snack adalah rangkaian snack (makanan ringan) yang disusun, ditata, diatur layaknya buket bunga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan santri melalui pelatihan membuat buket snack bagi santri Pondok Pesantren Daarul Uluum I Kota Bogor. Salah satu langkah alternatif untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi santri, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Sedangkan dalam praktek membuat buket snack digunakan model pembelajaran Peer Assisted Learning. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta mampu membuat buket snack. Selain itu peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir.

---

## **PENDAHULUAN**

Tradisi pemberian hadiah (*gift giving*) adalah sesuatu hal lazim dan biasa yang dilakukan oleh individu dari berbagai kalangan masyarakat. Memberi hadiah kepada orang lain dapat dilakukan setiap saat baik ketika seseorang sedang mengalami peristiwa penting ataupun tidak. Biasanya, peristiwa- peristiwa penting yang sering dijadikan sebagai waktu tepat untuk memberikan hadiah antara lain seperti perayaan hari raya keagamaan, hari ulang tahun (kelahiran), kenaikan kelas, perayaan kelulusan (wisuda), pernikahan dan lain-lain.

Pemberian hadiah biasanya bertujuan untuk menjaga atau memperkuat hubungan sosial di masyarakat. Bentuk pemberian hadiah bermacam-macam tergantung kepada relasi yang ingin dibangun oleh pemberi hadiah dengan penerima hadiah. Disisi lain, karakteristik barang yang diberikan sebagai hadiah dapat beraneka ragam dimana setiap barang yang diberikan memiliki fungsi beragam serta dapat menyampaikan pesan yang berbeda-beda dari barang yang dihadiahkan tersebut (Rachmahani, 2015).

Menurut An-Nawawi, hadiah adalah pemberian yang ditujukan untuk mengagungkan dan mengungkapkan atau rasa cinta (Syafe'i, 2001 disitasi oleh (Tusadiah, 2019). (Parsons, 2002 dan

Wolfenbarger 1990 disitasi oleh (Prabowo, 2009), hadiah merupakan sarana untuk menunjukkan ekspresi emosional dan kepribadian atau diri pemberi hadiah. Hadiah juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menciptakan, dan membangun kembali relasi/hubungan antara pemberi dan penerima hadiah, misalnya hanya sekedar ucapan “terima kasih”, pemberian apresiasi, permohonan maaf, simbolisasi cinta atau berbagai ekspresi emosional yang lainnya. Salah satu momen penting memberikan hadiah kepada orang lain adalah pada saat terjadi kenaikan kelas atau perayaan kelulusan (wisuda) (Prabowo, 2009). Pemberian hadiah kepada orang lain merupakan salah satu bentuk perhatian, dukungan serta sebagai ucapan selamat atas keberhasilan menyelesaikan tugas yang berat seperti dalam menyelesaikan pendidikan.

Buket snack atau buket bunga sering dijadikan sebagai salah satu alternatif hadiah yang diberikan kepada orang lain. Buket snack adalah rangkaian snack (makanan ringan) yang disusun, ditata, diatur layaknya buket bunga. Berbeda dengan buket bunga yang menggunakan bunga asli yang sifatnya tidak bertahan lama dan bahkan harganya relatif mahal dibandingkan dengan snack. Ketika bunga asli tersebut layu maka bunga tersebut akan dibuang dan menjadi sampah. Sedangkan,

bahan buket snack bisa didapatkan dengan harga murah atau terjangkau dan isinya dapat kita makan.

Saat ini, Kementerian Perindustrian mempunyai program baru untuk menggerakkan dan melibatkan santri agar mampu berwirausaha atau menjadi santripreneur. Program santripreneur adalah salah cikal bakal program untuk memberdayakan santri di lingkungan pesantren, khususnya pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) (Wahid & Sa'diyah, 2020).

Salah satu usaha atau bisnis yang memungkinkan dan mudah dilakukan oleh santri ada usaha buket snack. Usaha buket snack adalah salah satu usaha rumahan yang mudah dikerjakan dan sangat memungkinkan dilakukan di di Pondok Pesantren Daarul Uulum I Kota Bogor. Hal tersebut disebabkan karena bahan-bahan dan alat yang digunakan untuk membuat buket snack mudah didapat.

Kegiatan pelepasan dan perpisahan santri kelas VI (kelas 12) adalah sebuah kegiatan rutin yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Uulum I Kota Bogor. Kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk menawarkan / menjual buket snack kepada teman, orang tua / keluarga santri kelas 12.

Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan dilaksanakannya kegiatan pelatihan

membuat buket snack adalah bagi santri Pesantren Daarul Uulum I Kota Bogor. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dengan membuka wawasan santri tentang buket sanck serta mengenalkan dan melatih santri dalam membuat buket snack. Kegiatan ini dapat menambah *hard skill* santri untuk berwirausaha dan dapat dijadikan sebagai bekal setelah lulus dari pesantren, selain bekal agama (Muhdi et al., 2020).

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas dan keterampilan santri kelas 1 dan 2 SMA melalui pelatihan pembuatan buket snack.

## **METODE**

Salah satu langkah alternatif untuk meningkatkan kemampuan / keterampilan pada santri adalah digunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ini telah diadopsi oleh beberapa penulis sebelumnya dalam melakukan kegiatan pengabdian seperti (Yuwana, 2022), (Alhamuddin et al., 2020), (Emilda et al., 2022) dan (Maulana, 2019). Fokus pendekatan ABCD adalah ingin memberdayakan anggota komunitas karena mereka dianggap sebagai aset dan kekuatan dari komunitas (Kretzmann & McKnight, 1993).

Melalui pendekatan ABCD, tim pelaksana kegiatan menggali permasalahan mitra (komunitas santri) dan kemudian dilakukan pendampingan melalui pelatihan dengan harapan akan terjadi sebuah perubahan sosial (*social transformation*) yang didasarkan pada potensi / kemampuan yang dimiliki santri (Handayani et al., 2020). Potensi yang dimiliki santri apabila digali dan dioptimalkan akan membuat mereka semakin berdaya. Kreativitas, kemandirian, kecerdasan, gotong royong, kepedulian dan solidaritas adalah merupakan potensi dimiliki dan sudah ditanamkan kepada para anggota masyarakat (santri). Tim pelaksana kegiatan P2M memerankan diri dengan memfasilitasi /menjembatani para santri agar mengenali potensi yang dimilikinya sehingga pengetahuan dan ketrampilan yang didapat saat pelatihan akan menumbuhkan intensi (niat) berkreaitivitas.

Berpijak pada metode ABCD, maka kegiatan ini dilakukan dengan mengadopsi tahap-tahap kegiatan yang telah dilakukan oleh Alhamuddin et al., (2020), antara lain adalah:

1. Tahap pendekatan. Implementasi kegiatan pada tahap ini adalah Tim pelaksana P2M berkomunikasi dengan pihak pengelola pesantren melalui (Pembina OSIS). Tujuannya untuk menggali potensi santri yang terkait

dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

2. Tahap selanjutnya adalah perencanaan program. Dalam perencanaan program, Tim pelaksana kegiatan yaitu menyusun rencana yang akan dilakukan serta dan menganalisa segala keperluan yang diperlukan untuk menumbuhkan rangka meningkatkan kemampuan / keterampilan santri melalui pelatihan membuat kerajinan buket snack.
3. Pelaksanaan program (*action plan*) adalah tahap berikutnya. Pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu dilaksanakan pada hari Ahad, 14 November 2021.
4. Refleksi dan evaluasi program. Setelah pelaksanaan program atau ketika pelaksanaan kegiatan sedang berjalan refleksi dan evaluasi dapat dilakukan. Kegiatan ini bertujuan memonitor seberapa jauh tingkat keberhasilan kegiatan dari harapan yang diinginkan.

## HASIL



Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Kota Bogor dengan sasaran kegiatan adalah santri Kelas 4 (1 SMU) dan 5 (2 SMU). Secara umum kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap

antara lain adalah tahap pendekatan, perencanaan program pelaksanaan program (*action plan*) dan refleksi dan evaluasi program.

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah tahap pendekatan. Implementasi kegiatan pada tahap ini adalah Tim pelaksana P2M berkomunikasi dengan pihak pengelola pesantren melalui (Pembina OSIS). Tujuannya adalah untuk

mengenal dan menggali lebih jauh potensi kemampuan / keterampilan santri yang mungkin dapat ditingkatkan. Pada tahap ini Tim pelaksana P2M menawarkan kegiatan pelatihan membuat kerajinan buket snack. Tawaran kegiatan tersebut karena bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam membuat buket snack murah dan mudah didapat oleh para santri.

Tabel 1. Gambar Bahan-bahan dan alat membuat buket snack

Lem Tembak + Isi	Tusuk Sate	Kertas Spunbond Buket	Colokan Listrik	Pita Kado (Pita Jepang)
				
Plester + Double Tape	Karet Gelang	Balok Busa Styrofoam	Gunting	Snack
				

Tahap selanjutnya adalah perencanaan pelaksanaan program/kegiatan. Dalam rangka menumbuhkan meningkatkan kemampuan / keterampilan santri dalam membuat kerajinan buket snack maka pada perencanaan program, Tim pelaksana kegiatan yaitu menyusun rencana yang akan dilakukan serta dan menganalisa segala kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan seperti bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pelatihan, menentukan

siapa yang akan menjadi narasumber pelatihan dan teknis pelaksanaan pelatihan. Secara rinci ada beberapa kegiatan dalam tahap ini antara lain: (a) penyiapan bahan dan alat pelatihan, (b) pendistribusian alat dan bahan pelatihan ke pondok pesantren, (c) melakukan koordinasi dengan Pembina OSIS khususnya terkait waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan, dan (d) melatih beberapa santri untuk dijadikan sebagai pendamping (asisten) pelatihan.

Disamping itu, pada tahap perencanaan pelaksanaan program/ kegiatan tim merumuskan teknik pelaksanaan kegiatan yang tepat, efektif dan efisien serta mengusahakan kualitas dan mutu pelatihan dapat dicapai. Menurut Sudjana (2010) bahwa salah satu komponen pelatihan yang memungkinkan agar kualitas dan mutu pelatihan tetap terjaga adalah membangun interaksi dan komunikasi edukatif dalam pelatihan khususnya komunikasi interaktif antara sumber belajar dengan warga belajar atau peserta pelatihan. Untuk membangun interaksi dan komunikasi edukatif, dalam kegiatan ini dilibatkan pendamping (asisten) yang berasal dari santri yang dilatih terlebih dahulu.



Gambar 1. Pelatihan Pendamping (Asisten) Pelatihan

Keterlibatan asisten (santri yang telah dilatih) dalam pelatihan ini merupakan implementasi model pembelajaran *Peer Assisted Learning* (PAL) dan model PAL digunakan dalam pelatihan ini. Dengan metode PAL peran asisten lebih dominan dibandingkan instruktur. Hal ini yang dapat

membuat proses transfer pengetahuan menjadi lebih mudah.

Pada Gambar 1, Tim Pelaksana kegiatan melakukan pelatihan pendamping kegiatan (asisten). Kegiatan ini dilakukan secara daring dan dilaksanakan pada hari Jum'at, 12 November 2021 dengan melibatkan 10 orang santri. Ke-10 pendamping terlatih merupakan perwakilan 10 kelompok peserta pelatihan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program (*action plan*) yaitu pelatihan membuat buket snack. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari yang dilaksanakan pada hari Ahad, 14 November 2021. Peserta kegiatan dibagi terdiri dari 10 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok sebanyak dari 5 orang yang terdiri 4 peserta dan 1 asisten/mentor



Gambar 2. Proses Pengenalan Alat & Bahan

Kegiatan pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan alat dan bahan dibutuhkan dalam membuat membuat buket

snack seperti terlihat pada Gambar 2. Sedangkan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan dalam membuat membuat buket snack dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 3. Proses Membuat Buket Snack Bagi Santriwati (Siswa Putri)

Setelah pengenalan alat dan bahan, dilanjutkan dengan praktek membuat buket snack. Pada tahap praktek membuat buket snack, peran asisten lebih dominan dibandingkan instruktur seperti terlihat pada Gambar 3 dan 4. Keterlibatan asisten (santri yang telah dilatih) merupakan implementasi model pembelajaran *Peer Assisted Learning* (PAL). Model PAL adalah salah satu model pelatihan yang efektif dan efisien karena dapat mempercepat proses transfer pengetahuan dan keterampilan.



Gambar 3. Proses Membuat Buket Snack Bagi Santri (Siswa Putra)

Menurut Topping & Ehly (1998) *Peer Assisted Learning* (PAL) atau asistensi adalah proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui bantuan dan dukungan aktif di antara teman sebaya yang statusnya setara. PAL adalah orang-orang dari kelompok sosial yang sama, yang bukan guru profesional, saling membantu dalam belajar. Secara umum *Peer Assisted Learning* (PAL) terdiri dari beberapa model seperti *peer tutoring* (bimbingan sejawat), *peer modeling* (pemodelan sejawat), *peer education* (pendidikan sebaya), *peer counseling* (konseling sejawat), *peer monitoring* (pemantauan sejawat dan *peer assessment* (penilaian sejawat). Dalam pelatihan ini seluruh jenis metode PAL digunakan kecuali *peer assessment*.

## PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Melalui pendekatan ABCD, Tim pelaksana kegiatan pendampingan pelatihan dengan harapan akan terjadi sebuah perubahan sosial (*social transformation*) seperti semakin terbukanya wawasan, pemahaman dan keterampilan santri berdasarkan kepada potensi / yang dimiliki santri. Penilaian keberhasilan kegiatan ini didasarkan kepada hasil evaluasi kegiatan.

Evaluasi adalah sebuah proses penilaian sesuatu yang dilakukan dengan seksama untuk menentukan nilai kegiatan tersebut (Sredl, H. J., and W.J. Roth Well, 1987) disitasi oleh (Nugraha, 2020). Dalam kegiatan ini, evaluasi hasil kegiatan mengadopsi model (Nugraha, 2020). Menurut Nugraha (2020), evaluasi pelatihan ada empat jenis seperti: (1) reaksi, (2) pembelajaran, (3) perilaku, dan (4) hasil.

*Pertama*, melihat reaksi para peserta pelatihan. Metode ini merupakan salah satu bentuk evaluasi yang paling mudah dalam pelatihan. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil yang terlihat dari reaksi para peserta saat mengikuti pelatihan,.

*Kedua*, evaluasi pembelajaran dengan mengukur sejauh mana peserta mampu mempelajari dan memahami dengan baik tentang ide/gagasan pelatihan. Dari hasil evaluasi pembelajaran, terlihat para peserta dari mampu memahami dengan baik materi-materi pelatihan yang disampaikan.

*Ketiga*, evaluasi perilaku peserta pelatihan. Evaluasi ini dilakukan dengan memperhatikan reaksi dari para peserta pelatihan apakah para peserta dapat mengkombinasikan dengan baik fakta-fakta yang telah dipelajari selama pelatihan. Berdasarkan hasil pengamatan tim, terlihat bahwa para peserta mampu mempraktekkan

materi dan arahan-arahan dari instruktur/pemateri.

Dan terakhir (*keempat*), adalah evaluasi hasil. Evaluasi hasil dilakukan dengan mengukur hasil kegiatan setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi hasil diyakini sebagai sarana dalam mengevaluasi transfer materi pelatihan dengan praktek pekerjaan yang sesungguhnya. Pada tahap ini tim P2M berkomunikasi dengan pembina OSIS. Untuk memantau hasil kegiatan pelatihan. Berdasarkan informasi yang didapatkan, para peserta telah ada yang mulai usaha kerajinan buket snack.

Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sekitar 95% peserta pelatihan mampu membuat buket snack dengan baik seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Kreatifitas Buket Snack  
Para Santri Dan Santriwati

Salah satu faktor penting yang menyebabkan kegiatan ini berhasil adalah penerapan *Peer Assisted Learning* (PAL) dalam pelatihan. Dalam pelatihan ini para asisten/pendamping berperan sebagai orang yang membimbing dan mengarahkan



dengan memberikan contoh atau imitator kepada temannya (peserta pelatihan lainnya) sehingga peserta pelatihan mampu mengidentifikasi atau meniru apa yang diperagakan oleh temannya (asisten).

Keberadaan para asisten/pendamping mempercepat proses transfer pengetahuan dan keterampilan. Hal ini tercermin keberhasilan para peserta dalam membuat buket snack dalam waktu yang relatif singkat.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat buket snack bagi santri kelas 4 (kelas 1 SMU) dan kelas 5 (kelas 2 SMU) Pesantren Modern Daarul Uluum I Kota Bogor telah terlaksana dengan baik. Tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan sangat baik. Hal ini dapat dilihat hasil evaluasi, bahwa sekitar 95% peserta pelatihan mampu membuat buket snack.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat terlaksana baik karena peran dan keterlibatan beberapa banyak pihak. Untuk itu kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Yayasan YARSI
2. Rektor Universitas YARSI

3. Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas YARSI
4. Ibu Pembina OSIS Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhamuddin, A., Aziz, H., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 321–331. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29109>
- Prabowo, F. X. A., (2009). *Pemilihan Hadiah Berdasarkan Manfaat Asosiasi Merek Simbolis, Pengalaman, Dan Fungsional: Studi Perilaku Konsumen Remaja* [Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <https://e-journal.uajy.ac.id/3452/2/1EM15916.pdf>
- Handayani, W., Winasih, S., Suryani Y., Dewi, S., & Badi'ah, B. (2020). Pendampingan Pembuatan Pakan Ternak dari Limbah Pembungkus Lontong untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 551–562. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.484>
- Hera Rachmahani. (2015). *Gift-Giving Behavior Pada Generasi Millennials Di Indonesia, Perspektif Pemberi Hadiah* [UNIVERSITAS AIRLANGGA].

- <https://repository.unair.ac.id/3886/>  
Topping, K., & Ehly, S., (1998). *Peer-assisted Learning*. Routledge. New York
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259-278. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- McKnight, J. P. K. and J. L. (1993). *Introduction to "Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets."* ACTA Publications.
- Muhdi, Baedowi, S., Yunus, M., & Buchori, A., (2020). Santripreneur Penghasil Kerajinan dari Limbah Plastik di Kawasan Pondok Pesantren KH. Murodi Mranggan Demak. *Journal of Dedicators Community*, 5(2), 118–126. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i2.1223>
- Emilda, Cahyana, A., & Didik, D. (2022). *Asset Based Community Development Sebagai Metode Pendampingan Penguatan Nilai Karakter bagi Remaja. Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 2). 208-214. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/10201>
- Nugraha, F. (2020). Pendidikan Dan Pelatihan; Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia. In *Jakarta, LITBANGDIKLAT PRESS*.
- Yuwana, S., I., P., (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4 (3) 331–332.
- Tusadiah, H. (2019). Pemberian Hadiah Voucher Pada Program Tabungan Mudharabah Di Bank Ocbc Nisp Syariah Cibeunying. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 11(2), 213–226. <https://doi.org/10.15575/adliya.v11i2.4861>
- Wahid, A. H., & Sa'diyah, H. (2020). Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 80–99. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1.130](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.130)